

BAB I

PENDAHULUAN

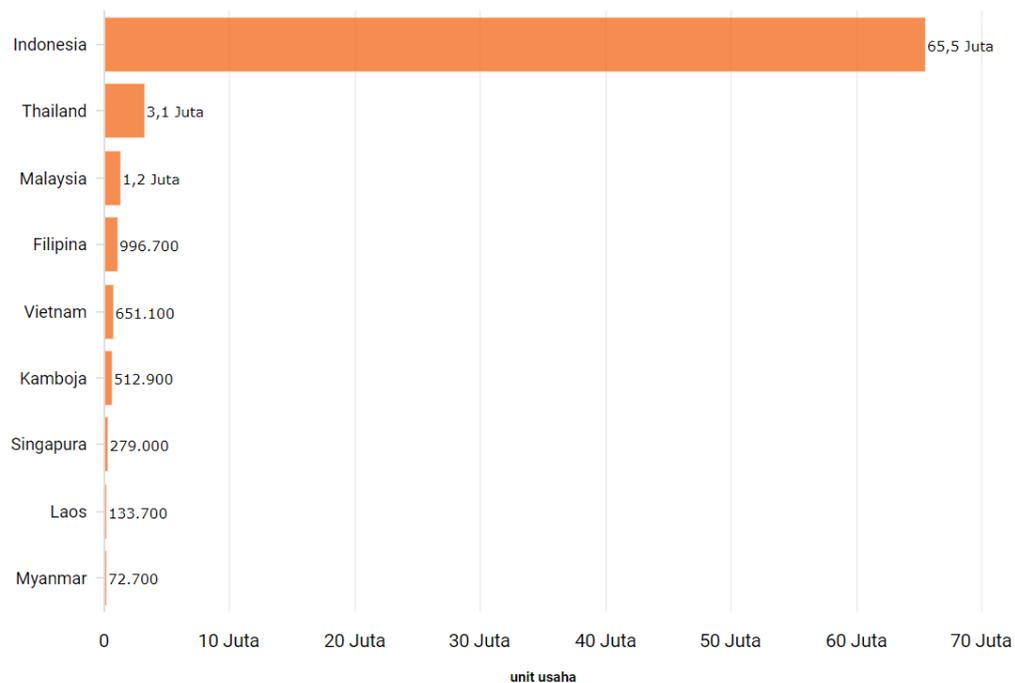
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia menurut Worldometer (2025) dengan sumber daya alam yang melimpah yang memungkinkan masyarakatnya untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi berfokus pada peningkatan output dan pendapatan, sementara pembangunan ekonomi lebih luas, mencakup perbaikan dalam kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Sarahfina dkk, 2024). Pembangunan ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan dan juga merupakan faktor penting dalam merumuskan arah pembangunan di masa depan (Prastiwi dkk, 2025). Pembangunan ekonomi bertujuan tidak hanya meningkatkan perekonomian, tetapi juga mengurangi kemiskinan, memberi kesempatan kerja, meningkatkan kesehatan masyarakat, memperbaiki kualitas pendidikan, memperluas akses ke lingkungan yang lebih baik, serta memperkuat kebebasan individu secara merata. Menurut Kumaat (2020) salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kondisi perekonomian agar dapat menciptakan pekerjaan yang lebih banyak dan memberikan kualitas hidup yang baik bagi semua warga masyarakat, yang akhirnya akan membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Menurunkan tingkat kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja demi pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu sasaran pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat seimbang dan tidak ada kesenjangan antar daerah (Kumaat, 2020).

Analisis yang digunakan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi (Harahap dkk., 2020). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam output barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara atau daerah dalam periode waktu tertentu yang diukur dari tahun ke tahun (Sarahfina dkk, 2024). Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan perubahan dalam Produk

Domestik Bruto (PDB) riil, yang mencerminkan nilai total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara setelah disesuaikan dengan inflasi (Sarahfina dkk, 2024). Semakin besar kontribusi dari berbagai sektor ekonomi terhadap PDB, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin baik dan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbanyak se-Asia Tenggara, menurut *ASEAN Investment Report* (dalam Ahdiat, 2022) Indonesia memiliki sebanyak 65,5 juta unit UMKM diikuti oleh Thailand dan Malaysia yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di Asia Tenggara

Besarnya angka UMKM di Indonesia membuatnya menjadi pilar penting dalam perekonomian. Dari data Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2024 terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto

Tahun	Produk Domestik Bruto (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6.864,10	6,38
2011	7.287,60	6,17
2012	7.727,10	6,03
2013	8.158,20	5,58
2014	8.568,10	5,02
2015	8.976,90	4,79
2016	9.433,00	5,02
2017	9.912,70	5,07
2018	10.425,30	5,17
2019	10.949,20	5,02
2020	10.722,90	-2,07
2021	11.120,07	3,7
2022	11.710,39	5,31
2023	12.301,47	5,05
2024	12.920,28	5,03

Sumber : Satudata.kemendag.go.id

Salah satu faktor kenaikan PDB tersebut dikarenakan adanya kenaikan jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja yang diserap, yang dapat dilihat pada **Tabel 1.2**

Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM dan Tenaga Kerjanya

Tahun	Jumlah Unit	Jumlah Tenaga Kerja
2010	52.764.750	96.193.623
2011	54.114.821	98.238.913
2012	55.206.444	101.722.458
2013	56.534.592	107.657.509
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.387
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.673.416
2018	64.194.057	116.978.631
2019	65.465.497	119.562.843

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih dalam keadaan baik – baik saja, namun menurut *databoks* (2024) kinerja UMKM di

Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Myanmar yang mampu berkontribusi meningkatkan PDB negara tersebut hingga 69,3% dengan kontribusi ekspor mencapai 23,7%, sedangkan Indonesia memberikan kontribusi PDB sebesar 61% dengan kontribusi ekspor hanya mencapai 15,7% (Ekon.go.id, 2025). Menurut Munizu (dalam Wicaksono dan Hidayatulloh, 2022) kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai baik oleh seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan usahanya. Sedangkan menurut Aribawa (dalam siswanti, 2020) kinerja UMKM merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh seseorang secara individu, dan dapat diselesaikan melalui tugas yang dilakukan oleh individu tersebut dalam UMKM pada periode tertentu, hasil kinerja ini kemudian dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar yang berlaku dalam UMKM di mana individu tersebut bekerja. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia memiliki permasalahan dalam peningkatan kinerjanya.

Walaupun tergolong baik namun kinerja UMKM di Indonesia masih jauh dari kata optimal. UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dapat ditingkatkan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Namun jika dilihat dari fakta bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia masih dibawah 70% dan kontribusi ekspor masih dibawah negara-negara seperti Malaysia, Singapura bahkan Myanmar sedangkan jumlah UMKM di Indonesia adalah yang terbesar se-Asean adalah bukti bahwa kinerja UMKM belum optimal dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang ada di Provinsi Jambi yang terdiri dari 18 Kecamatan dan 287 desa (BPS Kabupaten Kerinci, 2025). Salah satu desa yang terkenal memiliki pusat UMKM di Kabupaten Kerinci adalah desa Lubuk Nagodang. Di desa ini berkembang UMKM dodol kentang yang menjadi makanan khas oleh-oleh dari Kabupaten Kerinci. Terdapat 42 UMKM yang memproduksi dodol kentang di desa Lubuk Nagodang dan telah berlangsung selama lebih dari 20 tahun. Kabupaten Kerinci sendiri adalah salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki UMKM terbanyak sebelum pandemi. Dalam empat tahun terakhir terjadi fluktuasi jumlah UMKM di Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci. Data

dari BPS Provinsi Jambi (2024) menunjukkan Kabupaten Kerinci mengalami penurunan jumlah UMKM sedangkan ada kabupaten atau kota di Provinsi Jambi yang lain menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang dapat dilihat pada **Tabel 1.3**.

Tabel 1.3 Jumlah UMKM di Provinsi Jambi

Wilayah (Kab/Kota)	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah															
	Mikro				Kecil				Menengah				Jumlah			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
KERINCI	10857	11187	6753	6753	1088	1088	646	646	125	125	69	69	12070	12400	7468	7468
MERANGIN	2863	4250	5416	6840	678	693	692	693	13	13	13	13	3554	4956	6121	7546
SAROLANGUN	3739	3217	2510	2510	564	478	107	107	35	10	10	10	4338	3705	2627	2627
BATANGHARI	3764	12427	17466	17466	281	344	138	138	17	25	7	69	4062	12796	17611	17673
MUARO JAMBI	1297	41645	41234	41234	459	459	0	0	1	1	0	0	1757	42105	41234	41234
TANJUNGJABUNG TIMUR	7068	7342	7650	17658	1042	1048	1048	1135	0	0	0	253	8110	8390	8698	19046
TANJUNGJABUNG BARAT	11083	17658	17658	7650	1884	1135	1135	1048	253	253	253	0	13220	19046	19046	8698
TEBO	1592	1268	8370	8370	268	0	0	0	233	-	0	0	2093	1268	8370	8370
BUNGO	2216	2216	11027	2443	881	881	1172	881	290	290	290	290	3387	3387	12489	3614
KOTA JAMBI	7257	44307	46912	46912	3506	3506	3835	3835	0	0	0	0	10763	47813	50747	50747
KOTA SUNGAI PENUH	7461	6856	6856	7722	1127	1076	1076	1125	184	1699	1699	181	8772	9631	9631	9028
PROVINSI JAMBI	59197	152373	171852	165558	11778	10708	9849	9608	1151	2416	2341	885	72126	165497	184042	176051

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Dari tabel tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa pandemi bukanlah satu – satunya alasan terjadinya penurunan jumlah UMKM. Penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Kerinci menurut Amri (2017) dikarenakan UMKM pada umumnya masih ada beberapa masalah yang belum selesai, seperti kurangnya tenaga kerja yang berkualitas, kurangnya bimbingan dan bantuan dari pemerintah daerah, teknologi yang belum maju, modal yang kurang, sistem manajemen yang tradisional, infrastruktur yang belum memadai, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, kesulitan mendapatkan izin untuk berusaha, kesulitan dalam menjual produk, dan berbagai masalah lainnya. Maka tidak heran beberapa UMKM di Kabupaten Kerinci memilih untuk menutup usahanya dikarenakan tidak mampu menanggulangi masalah – masalah tersebut. Pemerintah dalam hal ini telah melakukan upaya pemulihan dalam bentuk pemberian subsidi yang menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2022) berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), namun bantuan ekonomi saja tidaklah cukup, perlu adanya peningkatan kinerja pada UMKM

Inovasi merupakan faktor krusial dalam UMKM di Indonesia agar tetap berkembang pesat di tengah banyaknya kompetisi dan munculnya teknologi terbaru untuk memberikan keunggulan kompetitif terhadap pesaing (Price et al dalam Akbar dan Hartono, 2024). Kebutuhan akan inovasi sangat penting bagi pelaku

usaha termasuk UMKM dikarenakan kebutuhan dan keinginan pelanggan selalu berubah – ubah. Di zaman digital seperti saat ini, kebutuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh kepopuleran suatu produk, maka jika pelaku usaha tidak melakukan inovasi yang berkelanjutan pelanggan akan berpindah ke pesaing untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan. Menurut Henry Chesbrough (dalam Aisyah, 2021), di dalam bukunya "*Open Innovation: The New Imperative for Creating and Profiting from Technology*", salah satu proses inovasi adalah inovasi terbuka (*Open Innovation*). *Open Innovation* merupakan suatu metodologi untuk berinovasi, dimana metode ini mempromosikan kolaborasi antara perusahaan dengan individu atau organisasi eksternal lainnya. Metode ini menggunakan berbagai sumber eksternal untuk mendorong inovasi ide bisnis. Beberapa penelitian terdahulu bahkan telah mengidentifikasi beberapa keunggulan inovasi terbuka, seperti memanfaatkan masukan pengetahuan eksternal untuk mempercepat inovasi internal dan memperluas pasar bagi pengguna (Laursen & Salter dalam Basyirah dkk, 2022) .

Menurut *Global Innovation Index* (2024), tingkat inovasi Indonesia ada diperingkat ke-54 lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya dimana Indonesia ada diperingkat 61 pada tahun 2023 dan peringkat 75 pada tahun 2022. Namun jika dibandingkan dengan negara – negara lain di ASEAN, Indonesia masih kalah dari negara tetangga seperti Singapura (4), Malaysia (33), Thailand (41), Vietnam (44) dan Filipina (53). Menurut Nisa (2022), agar suatu inovasi bisa dilaksanakan dan terus berlangsung, maka inovasi tersebut harus menjadi bagian dari suatu sistem yang memiliki pelaku, lembaga pendukung, interaksi antar komponen, serta proses yang produktif, sistem ini mempengaruhi pertumbuhan, kecepatan, dan penyebaran inovasi tersebut. UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi di Indonesia dapat digunakan sebagai implementasi inovasi agar mampu meningkatkan index inovasi nasional dan juga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat menengah kebawah yang banyak bergantung pada UMKM (Aliyah, 2022).

Dalam proses menghasilkan inovasi diperlukan sarana bagi SDM untuk saling berbagi pengetahuan. Menurut Juan dkk (dalam Kadarusman & Rosyafah,

2022) Berbagi pengetahuan (*Knowledge Transfer*) adalah interaksi sosial antar individu dalam suatu organisasi yang memungkinkan berbagi data, informasi, dan pengetahuan. Sumber daya bersama tersebut tidak mudah ditiru, tergantikan, berharga, dan langka, sehingga memungkinkan munculnya sumber daya baru. Berbagi pengetahuan memungkinkan karyawan yang belum berpengalaman atau karyawan baru untuk mengakses dan meningkatkan pekerjaan serta kinerja mereka guna meningkatkan kinerja organisasi. Berbagi pengetahuan akan membuat pekerjaan karyawan lebih mudah diakses. Terdapat pertukaran informasi yang relevan berdasarkan pengalaman, praktik terbaik, dan wawasan untuk membuat proses bisnis lebih efisien (Wang dkk dalam Kadarusman & Rosyafah, 2022). *Knowledge transfer* dapat diartikan sebagai proses penyaluran informasi, pengalaman, dan keahlian yang diorganisasi secara sistematis antar entitas dalam organisasi (Lee dkk, 2019). Menurut Jordao et al (dalam Masduki dkk, 2024) Kinerja bisnis suatu UMKM memerlukan adanya knowledge transfer sebagai kunci utama dalam berorganisasi, berinovasi dan pendorong dalam menciptakan keunggulan dari UMKM itu sendiri.

Inovasi yang dihasilkan dari proses *knowledge transfer* baik antar sesama entitas di dalam UMKM (*Close Innovation*) maupun dengan entitas di luar UMKM (*Open innovation*) dapat meningkatkan *competitive advantage* suatu UMKM sehingga tercapai kinerja UMKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor *competitive advantage* menurut Hana (dalam Rita, 2019) bahwa dalam situasi persaingan yang sangat ketat saat ini, tujuan setiap organisasi adalah mengatasi pesaing dan menarik pelanggan baru. Untuk memenangkan pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama meningkatkan inovasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Inovasi yang diproses dalam *knowledge management* yang baik merupakan faktor yang paling relevan dalam peningkatan *competitive advantage* yang berkelanjutan (Shrafat dalam Masduki dkk, 2024). *Competitive advantage* terbentuk dari upaya memberikan nilai tertentu kepada pengguna, yaitu dengan menekankan pada pengorbanan atau meningkatkan manfaat yang diperoleh (Andayani dalam Mardikaningsih dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan pertanyaan yakni “Seberapa besar pengaruh *Open Innovation*, *Knowledge transfer* dan *Competitive Advantage* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kerinci”. Variabel *Open Innovation*, *Knowledge transfer* dan *Competitive Advantage* diambil berdasarkan penelitian terdahulu dimana peneliti mengadopsi variabel pada penelitian terdahulu dan mengadaptasikannya pada topik yang diteliti. Sampel data yang diambil menggunakan metode sensus yang meliputi keseluruhan populasi UMKM dodol kentang di Desa Lubuk Nagodang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan sampel dengan efisien. Peneliti merasa perlunya dilakukan pemecahan masalah dikarenakan kinerja suatu UMKM memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional. Kinerja UMKM yang baik akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Fenomena yang terjadi di Kabupaten Kerinci yakni penurunan jumlah UMKM yang drastis cukup memprihatinkan mengingat bahwa daerah ini merupakan salah satu tujuan wisata di Provinsi Jambi. Perbaikan ekonomi dengan mempercepat upaya pengembangan UMKM adalah alasan penelitian ini perlu dilakukan, jika dilihat adanya hubungan erat antara Inovasi, *Knowledge Transfer* dan *Competitive Advantage* terhadap kinerja UMKM berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui faktor mana yang paling besar pengaruhnya sehingga dalam upaya mempercepat perkembangan UMKM pemerintah daerah dapat memprioritaskan pada faktor tersebut

1.2 Perumusan Masalah

Dari cakupan masalah yang telah diuraikan, maka muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Open Innovation* terhadap *Competitive Advantage* UMKM di Kabupaten Kerinci
2. Seberapa besar pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kerinci
3. Seberapa besar pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap *Open Innovation* UMKM di Kabupaten Kerinci

4. Seberapa besar pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap *Competitive Advantage* UMKM di Kabupaten Kerinci
5. Seberapa besar pengaruh *Competitive Advantage* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kerinci

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh *Open Innovation* terhadap *Competitive Advantage* UMKM di Kabupaten Kerinci
2. Untuk melihat pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kerinci
3. Untuk melihat pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap *Open Innovation* UMKM di Kabupaten Kerinci
4. Untuk melihat pengaruh *Knowledge Transfer* terhadap *Competitive Advantage* UMKM di Kabupaten Kerinci
5. Untuk melihat pengaruh *Competitive Advantage* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kerinci

1.4 Batasan Masalah

Hasil analisis penelitian ini hanya berupa usulan perbaikan dan tidak sampai ke tahap implementasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang dapat membantu peneliti lain yang memiliki tema penelitian yang sama dan hasil dari penelitian dapat dijadikan pembandingan.

2. UMKM

Penelitian ini hendaknya mampu menjadi masukan dan membantu UMKM dodol kentang dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan *Open Innovation*, *Knowledge transfer* dan *Competitive Advantage*

3. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci dan Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Kerinci hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan pelayanan kepada pelaku usaha baik dalam bentuk materi maupun bimbingan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, serta batasan-batasan masalah dalam penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa teori mengenai perancangan kursi ergonomis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang langkah-langkah dalam pemecahan masalah, mulai dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data serta analisis dan penutup.